

ALIRAN-ALIRAN DALAM AGAMA YAHUDI

Andika Andika

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Correspondence: andikaandikaa61@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Artikel Kajian Library
Research

Sitasi Cantuman:

Andika Andika. (2022).
Aliran-Aliran Dalam
Agama Yahudi.
*Abrahamic Religions:
Jurnal Studi Agama-
Agama (ARJ)*, 2(1), 52-
62.

DOI:

[10.22373/ari.v2i1.12133](https://doi.org/10.22373/ari.v2i1.12133)

Hak Cipta © 2022.

Dimiliki oleh Penulis,
dipublikasi oleh ARJ

Dikirim: Januari 2022

Direview: Februari 2022

Dipublikasi: Maret 2022

ABSTRACT

Judaism is a part of the Abrahamic religion. Abrahamic religions in their development, such as Judaism experienced divisions, giving rise to new schools of Judaism. New schools of Judaism emerged due to differences in views and opinions among the Jews. This study aims to determine the definition of sects in Judaism along with the emergence factors of each sect in Judaism. Some of the schools in Judaism are beginning with Enlightenment Judaism, Reform Judaism, Orthodox Judaism, Conservative Judaism, and Reconstructionist Judaism. Apart from these sects, Judaism is further divided into several sects, including the paris, saduki, readers, writers, essenes, and fanatics or zealots. Among the schools in Judaism, not only differ in terms of background but also in terms of understanding of the teachings in Judaism. Therefore, it is undeniable that there are differences in religious understanding and practice in Judaism in each sect. This study uses a descriptive method through a qualitative approach with literature study. The result of the discussion in this study is to know the definitions, factors, and schools of Judaism. And this study concludes that the Jewish religion in its development has various kinds of flow.

Keyword: Religion, Stream, Jewish.

* * * * *

ABSTRAK

Agama Yahudi merupakan salah satu daripada bagian agama abrahamik. Agama-agama abrahamik dalam perkembangannya, seperti agama Yahudi mengalami perpecahan sehingga menimbulkan aliran-aliran baru dalam agama Yahudi. Aliran-aliran baru dalam agama Yahudi muncul disebabkan adanya perbedaan pandangan dan pendapat di kalangan orang Yahudi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi aliran-aliran dalam agama Yahudi beserta faktor munculnya setiap aliran dalam agama Yahudi. Beberapa di antara aliran-aliran dalam agama Yahudi yaitu diawali dengan aliran yahudi pencerahan, yahudi reformasi, yahudi ortodoks, yahudi konservatif, dan yahudi rekonstruksionis. Selain aliran tersebut, dalam agama Yahudi terbagi lagi menjadi beberapa aliran lagi, di antaranya yaitu parisi, saduki, pembaca, penulis, essenes, dan golongan fanatic atau zealots. Di antara aliran-aliran dalam agama Yahudi tidak hanya berbeda dari sisi latar belakang namun juga di sisi pemahaman terhadap ajaran-ajaran dalam agama Yahudi. Oleh demikian itu tidak bisa dipungkiri perbedaan pemahaman maupun praktek keagamaan dalam agama Yahudi di setiap aliran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Hasil dari pembahasan dalam penelitian ini adalah mengetahui definisi, faktor, dan aliran-aliran dalam agama Yahudi. Serta penelitian ini menyimpulkan bahwa agama Yahudi dalam perkembangannya memiliki berbagai macam aliran.

Kata Kunci: Agama, Aliran, Yahudi.

A. Pendahuluan

Agama Yahudi adalah salah satu dari agama *monoteistik*. Agama *monoteistik* merupakan agama yang menerapkan konsep satu tuhan (Ismail, 2016). Bukan hanya itu, agama Yahudi juga merupakan salah satu bagian dari agama abrahamik (Karman, 2019). Agama abrahamik merupakan agama yang memiliki kesamaan ajaran serta memiliki jejak historis dengan ajaran yang bersumber kepada Nabi Ibrahim As. Agama ini merupakan agama pertama dalam agama-agama abrahamik yang kemudian selanjutnya yakni agama Nasrani atau sekarang disebut dengan agama Kristen, selanjutnya lagi yang terakhir dalam agama abrahamik yaitu agama Islam. Agama yahudi saat ini merupakan salah satu agama yang telah memiliki sistem pemerintahan dan Negara sendiri yakni di Negara Israel (Fuaddah, 2021).

Namun demikian, dalam perkembangan agama Yahudi sejak awal, sudah banyak terjadi perpecahan dalam agama Yahudi. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri dalam setiap agama, tidak terkecuali agama Yahudi. Perpecahan yang mengakibatkan munculnya berbagai macam aliran dalam Yahudi disebabkan dari perbedaan pendapat serta pandangan di kalangan orang Yahudi dalam menyikapi berbagai permasalahan yang terjadi.

Oleh demikian itu, perlu untuk melakukan kajian tentang aliran-aliran dalam Yahudi untuk mengetahui apa saja aliran-aliran dalam agama Yahudi serta faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perselisihan di kalangan orang Yahudi sehingga terpecah menjadi beberapa aliran.



Permasalahan utama penelitian ini adalah aliran-aliran dalam agama Yahudi. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah aliran-aliran dalam agama Yahudi? Serta bagaimana latar belakang munculnya aliran-aliran dalam perkembangan agama Yahudi? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aliran-aliran dalam agama Yahudi serta perkembangannya dalam agama Yahudi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi manfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam khazanah pengetahuan tentang studi agama-agama. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui serta mempelajari aliran-aliran dalam agama Yahudi bagi para peneliti, akademisi, dan umat beragama.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para ahli, di antaranya yaitu oleh Ilim Abdul Halim, (2017). "*Agama Yahudi Sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan.*" Penelitian ini hanya menjelaskan agama Yahudi dalam sejarah perkembangannya serta praktek dan tradisi-tradisi keagamaan dalam agama Yahudi. Serta melihat agama Yahudi sebuah kenyataan dalam sejarah dan ruang lingkup sosial keagamaan. Pratama, (2017). "*Aliran-Aliran dalam Agama Yahudi,*" penelitian ini hanya menjelaskan sekte-sekte dalam agama Yahudi namun belum secara jelas dan spesifik dalam menjelaskan aliran-aliran dalam agama Yahudi. Deming, (2015). "*Understanding Religions in The World,*" buku ini telah menjelaskan aliran-aliran dalam agama Yahudi. Namun, dalam buku ini aliran-aliran agama Yahudi hanya dijelaskan secara ringkas dan belum secara jelas dan spesifik dalam memaparkan aliran-aliran dalam agama Yahudi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kejelasan penelitian ini dalam menjelaskan pengertian dan latar belakang munculnya berbagai macam aliran-aliran dalam agama Yahudi. Oleh demikian itu, jelas bahwa penelitian ini berbeda dan memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya.

Metodologi penelitian merupakan teknik melakukan pengamatan dengan cara yang sistematis berdasarkan tahapan-tahapan secara ilmiah untuk menemukan, menyusun, dan menganalisis data (Achmadi, 2011). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menjelaskan pengertian, latar belakang, serta faktor munculnya aliran-aliran dalam agama Yahudi (Zaluchu, 2020), dan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (*library research*) (Darmalaksana, 2020). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder (Kusumastuti, A., 2019). Data primer dalam penelitian ini merupakan buku-buku ilmiah yang membahas tentang agama yahudi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, ialah artikel-artikel ilmiah dan *web page* relevan yang berkaitan dengan agama Yahudi.

B. Pengertian dan Latar Belakang Munculnya Agama Yahudi

Agama Yahudi merupakan salah satu dari agama ibrahimiah. Agama ibrahimiah adalah agama-agama yang memiliki jejak dan titik temu yang sama kepada ajaran Nabi Ibrahim As (Karman, 2019). Yahudi atau Yudaisme (Irani: Yahadut; dari bahasa Irani Yehuda) adalah agama asli orang Yahudi yang mencakup semua tradisi dan peraduan

agama budaya dan hukum Yahudi. Agama Yahudi ini dalam perkembangannya memiliki banyak aliran seiring waktu (Ulinnuha, 2016).

Adapun yang dimaksudkan dengan orang Yahudi yaitu menurut Yudaisme Rabani seorang Yahudi adalah siapa saja yang beragama Yahudi dan siapa saja yang masuk agama Yahudi sesuai dengan hukum agama Yahudi. Dalam pandangan Pembaru Yudaisme dan Yudaisme Reformasi seorang Yahudi adalah siapa pun dari seribu tahun yang lalu yang adalah ayah dari seorang Yahudi dan dibesarkan oleh orang tuanya sebagai seorang Yahudi. Semua denominasi utama Yudaisme sekarang terbuka bagi siapa saja yang berniat untuk pindah ke Yudaisme meskipun orang-orang Yahudi telah diperingatkan sejak zaman Talmud untuk tidak menerima mualaf baru. Proses konversi seseorang ke Yudaisme diteliti secara menyeluruh oleh pihak berwenang seperti juga kesungguhan niat dan pengetahuan terkait Yudaisme. Salah satu orang Yahudi pertama disebut *ben Abraham* (Abraham putra) atau *bat Abraham* (Abraham putri). Terkadang konversi bahkan ditolak oleh pihak berwenang. Pada tahun 2008 pengadilan tinggi agama Israel membatalkan konversi 40.000 orang ke Yudaisme meskipun dinyatakan sah oleh seorang rabi Ortodoks (Samuel, 2015).

C. Aliran-Aliran dalam Agama Yahudi

Adapun aliran-aliran dalam agama Yahudi dalam perkembangannya di mulai dari aliran Yahudi pencerahan. Pertama Aliran Yahudi pencerahan ini pertama kali diperkenalkan oleh Moses Mendelssohn pada akhir abad ke 18. Adapun yang melatar belakangi Mendelssohn dalam mendirikan Yahudi pencerahan yaitu ketika gerakan Hasid mengubah kehidupan orang yahudi di Timur eropa, serta mulainya modernitas bagi orang Yahudi yang berada di eropa Barat dan eropa Tengah sebagai tujuan dalam mengambil manfaat dari perkembangan budaya modern eropa (Deming, 2015). Salah satu dari manfaat yang bisa diambil Yahudi dari budaya modern eropa yaitu orang Yahudi menjadi leluasa dalam berbicara, berperilaku serta terbuka dari semulanya tertutup.

Munculnya agama Kristen di Eropa abad pertengahan, mengakibatkan permusuhan terhadap orang-orang Yahudi meningkat sebagai kelompok agama independen yang tidak percaya kepada Kristus dan menolak untuk masuk Kristen. Meskipun penurunan Kekristenan pada abad ke-18 pencerahan, permusuhan terhadap orang-orang Yahudi terus berlanjut, meskipun sebagai kelompok etnis dan status nasional yang rendah. Sistem *apartheid* didirikan di negara-negara Katolik Roma, dan gerakan politik dan agama anti-Semit berlangsung di bawah slogan "anti-Semitisme." Orang-orang Yahudi Eropa dihadapkan pada pembantaian, terutama *Holocaust*. Ini menjelaskan hubungan konsep "anti-Semitisme" yang mencari pembentukan *pogrom*. Situs web ADL, salah satu organisasi yang menentang "anti-Semitisme," meng gambarkannya sebagai seorang anti-Semit (Nashrullah, 2021). Kemudian dalam perkembangan Yahudi pencerahan timbul aliran baru, aliran ini disebut sebagai Yudaisme reformasi.

Kedua Yudaisme reformasi, adalah orang Yahudi yang mewujudkan kembali ajaran Yahudi secara estetis dan membangun sinagog-sinagog seperti gereja. Terwujudnya hal ini merupakan salah satu dari dampak asimilasi Yahudi terhadap eropa yang didorong



oleh para rabi seperti Samuel Holdem antara tahun 806-1860 (Deming, 2015). Yudaisme Reformasi (juga dikenal sebagai Yudaisme Liberal atau Yudaisme Progresif) tidak berfokus pada pegunungan Wahyu, tetapi dipandu oleh akal dan kecerdasan manusia, perubahan keyakinan, dukungan untuk aspek etika dalam ritual. Yahudi sekte besar yang menganjurkan kepercayaan pada wahyu terus menerus di Sinai. Dari sudut pandang orang Yahudi yang murah hati, kelompok ini tidak fokus pada ritual dan introspeksi, percaya bahwa hukum Yahudi tidak mengikat dan bahwa setiap orang Yahudi dapat mandiri, dengan pengaruh eksternal dan kemajuan Sangat terbuka terhadap nilai-nilai. Yudaisme Reformasi dimulai di Jerman pada abad ke-19, dan prinsip-prinsipnya awalnya diusulkan oleh Rabi Braham Geiger dan rekan-rekannya (Gordis, 2007). Namun demikian, dalam perkembangan Yahudi pencerahan dan Yahudi reformasi mendapat perlawanan baru dari kalangan orang Yahudi yang berpegang teguh terhadap ajaran Yahudi lama atau juga disebut sebagai Yudaisme ortodoks.

Ketiga Yudaisme ortodoks, merupakan orang Yahudi yang sangat berpegang teguh terhadap ajaran lama (Wirachmi, 2021). Serta menolak terhadap asimilasi Yahudi dengan Kristen di eropa. Aliran Yahudi Ortodoks berasumsi bahwa baik hukum tertulis maupun lisan adalah wahyu ilahi kepada Musa, dan bahwa semua hukum yang terkandung di dalamnya mengikat dan ditetapkan. Gereja Yahudi Ortodoks umumnya menganggap komentar *Schulhan Ark*, yaitu sebuah buku ringkasan hukum syariah yang disimpan oleh orang-orang Yahudi Sephardim, sebagai buku definitif Yudaisme. Aliran Yahudi Ortodoks ini mewakili pilar ketiga belas dari iman Rabi Musa bin Maimun sebagai definisi iman Yahudi. Sebab, dalam ajaran aliran di doktrin bahwa setiap yang baru dan tidak berasal dari Taurat adalah dilarang.

Aliran ini pada awalnya dikemukakan oleh salah seorang Rabi yang bernama Moses Sofer pada tahun 1762-1839. Yudaisme Ortodoks umumnya dibagi menjadi Yudaisme Ortodoks Modern dan Yudaisme Haredi. Sekte Haredi kurang terbuka terhadap kemajuan zaman dan kurang peduli dengan isu-isu non-Yahudi. Denominasi ini dapat dibedakan dari Yudaisme Ortodoks modern dengan mempertimbangkan gaya berpakaian jemaat serta praktik denominasi yang lebih adil. Cabang-cabang Yudaisme Haredi adalah sekte Hasidi yang berakar pada Kabalah dan sangat bergantung pada seorang rabi (sarjana besar) dan sekte Haredi Sefardi yang tumbuh di kalangan Yahudi Sefardi (Yahudi Asia dan Afrika Utara) di Israel. Yudaisme Ortodoks adalah bidang Yudaisme yang sangat radikal. Para pengikutnya dikenal sangat ketat dalam mematuhi seluruh hukum Taurat. Misalnya, tidak ada aliran uang pada hari *Sabat*, jadi mereka memutuskan pergi ke sinagog untuk beribadah.

Demikian pula, tidak ada wanita yang bisa menjadi rabi, tetapi hanya pria yang bisa melakukan segala sesuatu yang disebut rabi. Mereka sebenarnya jauh dari kehidupan sekuler. Pendekatan religiusnya terhadap Yudaisme ditegaskan dalam teks Talmud, Talmud adalah kumpulan penjelasan dari kitab suci pertama, Taurat, dan berisi banyak informasi dari para guru yang terkadang mengabdikan hidup mereka untuk mempelajari Al-kitab. Ini adalah ensiklopedia: hukum peradaban, kemanusiaan, dan keilahian. Jadi bukan hanya buku regulasi. Isinya lebih imajinatif daripada fakta dan peristiwa aktual

kehidupan nasional Yahudi ribuan tahun yang lalu. Semua cerita rakyat dikumpulkan dengan itikad baik, dilestarikan, disimpan dengan hati-hati dan sederhana. Sebab, dilarang untuk menghilangkan atau menambahkan hukum Musa atau ketentuannya, itu dengan senang hati diterima sebagai dasar untuk integritas kehidupan orang-orang yang berpura-pura menjadi orang Yahudi (Fathurrohman, 2012).

Oleh Tanay dan Amorime, interpretasi serta penerapan hukum dan etika Taurat yang kemudian dikembangkan dan dijelaskan oleh otoritas yang setelah itu dikenal sebagai Gaonim, Rishonim, dan Acharonim. Yudaisme Ortodoks umumnya mencakup Yudaisme Ortodoks modern dan Yudaisme ultra-Ortodoks, tetapi mungkin mencakup filosofi yang berbeda. Yudaisme Ortodoks adalah ekspresi arus utama Yudaisme pra-abad ke-19, tetapi bagi sebagian orang itu adalah perbedaan kesadaran diri modern yang membedakannya dari Yudaisme pra-modern tradisional (Aurbach, 1994). Kemudian di tengah-tengah perlawanan Yudaisme ortodoks terhadap Yudaisme pencerahan dan Yudaisme reformasi muncul suatu aliran baru dalam agama Yahudi yakni Yudaisme konservatif (Prothero, 2010).

Keempat, adalah aliran Yudaisme konservatif. Yudaisme konservatif merupakan orang Yahudi yang mengambil jalan tengah. Jalan tengah dimaksudkan tersebut adalah bahwa aliran ini tetap menjalankan ajaran lama orang Yahudi tanpa melarang sesuatu yang tidak berasal dari Taurat atau yang dianggap sebagai sesuatu yang baru (Jayanti, 2019). Yudaisme Konservatif diedakan dari denominasi lain oleh semangat mereka dalam mempraktikkan syariah termasuk hukum *Saat* dan hukum *kasrut* yang memberikan ajaran tentang prinsip-prinsip iman yang konon dianggap tidak ada fundamentalis positif terhadap budaya modern dan menerima pandangan para rabi modern, dan ulama tentang harta dalam literatur agama Yahudi. Yudaisme Konservatif mengajarkan bahwa hukum syariah tidak stabil tetapi terus berkembang seiring perubahan zaman. Sekte ini percaya bahwa Taurat adalah literatur suci yang ditulis oleh para nabi yang diilhami dan mencerminkan kehendak Tuhan tetapi menolak pandangan Yahudi Ortodoks bahwa ayat-ayat Taurat adalah perintah Tuhan kepada Musa. Ditafsirkan oleh para rabi dengan cara yang mencerminkan kepekaan terhadap perkembangan waktu dan adaptasi dengan kondisi zaman modern (Gordis, 2007).

Yudaisme Konservatif (juga dikenal sebagai Yudaisme Masotian di luar Amerika Serikat dan Kanada) adalah aliran modern Yudaisme Ashkenazi yang berasal dari pertengahan abad ke-19. Yudaisme Konservatif bermula ketika di Jerman pada tahun 1850-an sebagai reaksi terhadap posisi keagamaan yang lebih dermawan dari "Yahudi reformasi." Istilah "konservatif" berarti bahwa orang Yahudi harus berusaha untuk melestarikan tradisi Yahudi daripada mereformasi atau meninggalkannya, yang berarti pendukung gerakan politik konservatif. Karena potensi kebingungan ini, beberapa rabi konservatif telah menyarankan untuk mengganti nama gerakan tersebut. Yudaisme Konservatif sehubungan dengan tingkat wahyu Taurat menolak posisi interpretasi yang sah dari wahyu lisan dan langsung Taurat. Namun, Yudaisme konservatif belum mengungkapkan hukum dan menolak pandangan reformasi yang diilhami oleh Tuhan (J & Geffen, 2000). Meskipun sepertinya aliran ini memberikan sebuah alternatif dalam



perlawanan Yudaisme ortodoks terhadap Yudaisme pencerahan dan Yudaisme reformasi namun, aliran ini juga mendapat perlawanan dari Yudaisme ortodoks. Yudaisme konservatif di tengah perkembangan yang pesat muncul di dalamnya sebuah gerakan baru orang yahudi yang dinamakan yahudi rekonstruksionis.

Kelima, Yahudi rekonstruksionis. Aliran ini merupakan hasil dari unsur-unsur liberal Yudaisme konservatif yang mengemukakan program perubahan yang lebih dramatis serta didominasi oleh kalangan intelektual Yahudi (Deming, 2015). Mazhab Yahudi Rekonstruksionis, sebagaimana mazhab Yahudi Pembaharuan, tidak menganggap syariat sebagai himpunan perintah dan larangan yang wajib ditaati, tetapi berbeda dari mazhab Yahudi Pembaharuan, mazhab ini menonjolkan peran komunitas dalam pengambilan keputusan mengenai perintah dan larangan mana yang patut dituruti.

Di antara aliran-aliran dalam agama Yahudi di atas. Ada sebuah gerakan yang dinamakan dengan zionisme. Zionisme adalah sebuah gerakan nasionalisme orang Yahudi untuk mendirikan pemerintahan dan Negara sendiri di tempat yang dijanjikan Tuhan dalam Taurat (Samsuri, 2016). Gerakan ini muncul setelah orang Yahudi mendapat diskriminasi di eropa dari orang Kristen berupa gerakan antisemitisme. Antisemitisme merupakan sebuah upaya orang Kristen eropa terhadap Yahudi berupa pengusiran, penyiksaan, bahkan pembunuhan seperti yang terjadi pada peristiwa *Holocaust* (UMM, 2021), yakni sebuah peristiwa pembantaian orang Yahudi oleh Nazi Jerman (Ningsih, 2021). Dari kekecewaan serta kekhawatiran ini lah, orang Yahudi akhirnya pada sekitar abad ke 19 oleh Theodor Herzl mendeklarasikan sebuah gerakan nasionalis Yahudi yang dikenal dengan zionis yang kemudian melakukan kongres pertamanya di Basel pada tahun 1897. Kemudian setelah 50 tahun yakni bertepatan setelah kongres pertama, akhirnya pada tanggal 29-November-1947, PBB mengeluarkan resolusi untuk mendirikan Negara Israel modern. Ini seperti yang ditulis oleh Herzl dalam buku hariannya bahwa ia akan mendirikan Negara orang Yahudi “jika tidak dalam 5 tahun, tentu dalam 50 tahun” (Deming, 2015)

D. Aliran Lain yang Berdasarkan Denominasi Yahudi

Selain beberapa aliran di atas, dalam agama Yahudi juga terdapat aliran lain yang berdasarkan denominasi Yahudi termasuk parisi, saduki, pembaca, penulis, essenis, dan golongan fanatik atau zealeots. Pertama Parisi, Parisi berarti menyendiri atau menjauh. Oleh karena itu, denominasi Paris selalu berjauhan dan selalu ingin memecah belah. Nama ini diberikan oleh orang-orang yang tidak puas dengan mereka. Mereka menyebut diri mereka pelayan agama dan saudara dalam cara *Yahweh* dan *Ravani*. Orang-orang percaya sekte ini hampir seluruhnya terdiri dari orang-orang yang dikenal karena iman mereka yang kuat, keberanian mereka, pendakwah mereka atau pendakwah agama mereka. Sebagian besar pengikutnya, terutama para pemimpinnya, cenderung hidup melajang, tidak pernah menikah, tinggal di tempat ibadah, hidup pertapa, dan tidak beribadah dalam bentuk kurban. Mereka juga percaya pada akhirat dan para malaikat pada hari penghakiman dan kebangkitan setelah kematian (J & Geffen, 2000).

Menurut mereka, Taurat tidak hanya dipatuhi sebagai kitab suci, tetapi ada banyak kitab suci lain selain Taurat, termasuk yang telah dibahas oleh para rabi secara turun-temurun, beberapa di antaranya Tamrud. Kelompok ini adalah kelompok yang populer, tetapi tidak terlalu aktif secara politik. Mereka lebih fokus pada agama daripada politik. Pemahaman politik yang mereka perhatikan hanyalah kebebasan beragama, dan mereka percaya bahwa suatu hari nanti kerajaan Yahudi akan menang lagi di posisi itu. Kerajaan Yahudi dibawa oleh wahyu, bukan oleh revolusi. Pada masa pemerintahan Raja Makabi, aliran ini mendapat tempat yang baik di antara para penguasa, yang pertama ditandai dengan rambut panjang lurus, wajah masam, mata cerah, pakaian gelap, bau busuk, dan kitab suci yang selalu bersamamu. Yang kedua adalah pendukung kepatuhan yang tepat terhadap aturan dan hukum. Menurut Talmud, mereka yang mematuhi aturan dari cinta mereka kepada Tuhan adalah Parisi yang baik. Mottonya: Perlakukan orang lain seperti Anda ingin diperlakukan sendiri dan ikuti hukum. Segala sesuatu yang lain dalam hukum hanyalah sebuah komentar.

Kedua Saduki, Saduki adalah denominasi penting yang ada sebelum akhir abad ke-1 SM. Saat itulah John Hircanus menjadi raja Yerusalem. Orang Saduki mendukung penuh raja, jadi sekte ini juga menentang Republik Romawi. Saduki berasal dari kata *Saduk*, yang berarti nama seorang pemuka agama besar di zaman Sulaiman. Namun, beberapa orang berbagi tren ini dengan penenun dan kain terkenal di abad ke-3 SM. Kelompok ini terkenal karena ketidakpercayaan mereka terhadap beberapa masalah agama, sehingga mereka mungkin diberi nama untuk mengekspresikan penentangan mereka oleh lawan-lawan mereka yang tidak puas dengan mereka. Apalagi mereka hanya mengakui kebenaran yang mereka yakini sendiri. Itulah mengapa mereka disebut Saduki. Artinya "sangat jelas." Menurut mereka, balas dendam pada manusia hanya terbatas pada dunia saja. Mereka tidak mempraktikkan Talmud dan tidak menyucikan seluruh Taurat. Keabadian individu, keberadaan malaikat dan setan telah menyangkal mereka. Tidak menerima takdir baik dan takdir buruk tetapi sebaliknya percaya pada kebebasan mutlak. Semua tindakan manusia bukanlah kehendak Yahweh, tetapi kehendak manusia itu sendiri. Mereka percaya bahwa tidak akan adanya penyelamat apalagi mengharapkannya. Sikap ini diyakini karena sebagian besar anggotanya adalah bangsawan pasif yang tinggal di Vitul McDisis. Mereka sangat dipengaruhi oleh filsafat Yunani. Untuk alasan ini, sebagian besar penulis dianggap telah mencapai kesepakatan. Mereka lebih condong ke kelompok politik daripada kelompok agama. Mereka mengatakan bahwa kepercayaan, pemujaan, dan ketaatan yang berlebihan terhadap ajaran lisan Talmud adalah sesat dan harus ditolak.

Kedua aliran di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Kesamaan: Misalkan aturan ibadah penting untuk keselamatan. Perbedaan: Pertama, orang Parisi percaya pada kehidupan setelah kematian, surga, neraka, dan kebangkitan, tetapi Saduki menolak semuanya. Kedua, sementara Saduki hanya percaya pada hukum, orang Parisi juga diilhami oleh wahyu ilahi dan percaya bahwa mereka mengandung iman dan hukum, hukum tidak tertulis dan kisah pendahulu mereka. Ketiga, orang Saduki menerima ajaran



filsafat Yunani tentang kebebasan mutlak, tetapi orang Farisi tidak mengatakan bahwa kebebasan manusia dibatasi oleh kehendak Tuhan (Aurbach, 1994).

Ketiga yakni Pembaca, kelompok ini merupakan kelompok terkecil dari denominasi Yahudi. Mereka baru mendapat dukungan ketika situasi di Saduki dan Parisi menurun dan menunjukkan perlawanan yang hebat. Seperti Saduki, mereka hanya mematuhi hukum, tidak menerima buku lain, dan tidak mengakui Talmud. Tapi mereka juga sangat terkenal karena berpegang teguh pada ijihad paling banyak. Keempat yakni Pengarang. Kelompok ini adalah kelompok Yahudi yang dipercayakan untuk menulis hukum syariah bagi setiap orang yang membutuhkannya. Oleh karena itu, mereka sering disebut sebagai penulis religi. Karena tugasnya mereka, adalah ahli dalam sebagian besar ajaran agama yang terkandung dalam buku-buku yang mereka tulis. Kelompok ini juga dikenal sebagai pendeta atau master atau rabi. Karena mereka dikenal sebagai penegak hukum agama. Namun dalam politik, mereka cenderung menyukai kekuatan asing seperti Persia, Yunani, dan Romawi, terutama ketika dikucilkan dari profesi mereka (Aurbach, 1994).

Kelima Essenes, kelompok ini tidak melakukan pengorbanan hewan, mereka mengatakan jiwa yang mulia adalah satu-satunya pengorbanan yang sah, mereka menentang perbudakan, mereka mengajarkan tentang cinta Tuhan, ibadah, dan juga manusia. Seperti Saduki, mereka tidak mau menerima buku-buku selain Taurat, apalagi buku-buku karya para sarjana Parisi. Mereka hidup dalam keterasingan, menikmati area misterius seperti memprediksi masa depan, dan percaya pada takdir mutlak, yang menolak kebebasan bertindak dan berkehendak. Keenam fanatik atau antusias, denominasi ini erat kaitannya dengan denominasi Parisi dalam banyak urusan agama, dan keduanya secara sengit melawan kelompok lain, tetapi mereka bersama-sama setuju. Sikap mereka melebihi apa yang disebut anti-dewa. Mereka tidak ingin tunduk pada kekuatan apa pun. Lebih baik mereka mati daripada menyerah pada kekuasaan yang dikuasai orang lain selain Yahudi (Samuel, 2015).

Kesimpulan

Yahudi atau Yudaisme (Ibrani: *Yahadut*; dari bahasa Ibrani *Yehuda*) adalah agama asli orang Yahudi yang mencakup semua tradisi dan peradaban agama, peradaban budaya dan hukum Yahudi. Adapun yang dimaksudkan dengan orang Yahudi yaitu menurut Yudaisme Rabani seorang Yahudi adalah siapa saja yang beragama Yahudi dan siapa saja yang masuk agama Yahudi sesuai dengan hukum agama Yahudi. Dalam pandangan pembaru Yudaisme dan Yudaisme reformasi seorang Yahudi adalah siapa pun dari seribu tahun yang lalu yang adalah ayah dari seorang Yahudi dan dibesarkan oleh orang tuanya sebagai seorang Yahudi. Agama Yahudi dalam perkembangannya, muncul berbagai macam aliran yang disebabkan oleh perbedaan pandangan dan pendapat dalam melihat suatu persoalan yang terjadi di kalangan orang Yahudi. Adapun aliran-aliran dalam agama Yahudi yaitu aliran pencerahan, aliran reformasi, aliran ortodoks, aliran konservatif, aliran rekonstruksionis, dan juga gerakan zionisme. Selain

itu, juga terdapat perpecahan aliran dalam agama Yahudi yang berdasarkan denominasi Yahudi yaitu parisi, saduki, pembaca, penulis, essenes, dan golongan fanatik atau zealeots.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan implikasi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang agama-agama terkhusus agama Yahudi. Sedangkan secara praktis, diharapkan penelitian ini menjadi referensi bahan bacaan dan penelitian selanjutnya bagi para peneliti, akademisi, dan peminat studi agama-agama. Serta menjadi rujukan untuk mengetahui aliran-aliran dalam agama Yahudi bagi umat beragama. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam penelitian karena baru penelitian tentang aliran-aliran dalam agama Yahudi. Sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya terkait agama Yahudi secara mendalam. Penelitian ini direkomendasikan dan ditujukan kepada para peneliti dan peminat bidang keilmuan studi agama-agama serta masyarakat umum.

REFERENSI

- Achmadi, A. & N. (2011). Teori Metodologi Penelitian. *Teori Metodologi Penelitian*, 1-21.
- Aurbach, S. (1994). *Encyclopedia of Multiculturalism: Daniel Ken Inouye-Mythology, American Indian*. Marshall Cavendish.
- Darmalaksana, W. (2020). Sitasi Ilmiah Menggunakan Perangkat References pada Microsoft Word. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.
- Deming, W. (2015). *Understanding the Religions of the World*. WILEY Blackwill.
- Fathurrohman, M. (2012). *Agama Yahudi (Sebuah Kajian Perbandingan Agama)*.
- Fuaddah, M. N. (2021). *Melonjak Hingga Tembus 15,2 Juta Jiwa, ini Sebaran Populasi Yahudi di Seluruh Dunia*. Intisari.
- Gordis, R. (2007). *"Torah MiSinai: Conservative Views". A Modern Approach to a Living Halachah*. Masorty World.
- Ilim Abdul Halim. (2017). Agama Yahudi Sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan. *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 135-146.
- Ismail, R. (2016). Hakikat Monoteisme Islam (Kajian Atas Konsep Tauhid "Laa Ilaaha Illallah"). *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, 10(2), 172. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2014.1002-03>
- J, E. D., & Geffen, R. M. (2000). *The Conservative Movement in Judaism: Dilemmas and Opportunities*. SUNY Press.
- Jayanti, W. (2019). *Yudaisme Konservatif*. Universitas Sebelas Maret.
- Karman, Y. (2019). Abraham Inklusif: Sebuah Titik Temu Dialog Agama-agama Abrahamik. *Jurnal Jaffray*.
- Kusumastuti, A., & A. M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1-14.
- Nashrullah, N. (2021). *Anti-Semit Jadi Propaganda dan Mengapa Hanya Identik Yahudi?* Republika.
- Ningsih, W. L. (2021). *Holocaust, Pembantaian Jutaan Yahudi Oleh Hitler*. Kompas.
- Pratama, M. E. G. (2017). *Aliran-Aliran dalam Agama Yahudi*.



- Prothero, S. (2010). *God Is Not One*. HarperCollins e-books.
- Samsuri, S. (2016). Yahudi dalam Zionisme dan Israel. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 289-302.
- Samuel, F. G. (2015). *Strains Grow Between Israel and Many Jews in the U.S.* The New York Times.
- Ulinuha, R. (2016). Yahudi Dalam Sudut Pandang Filosofis Studi Agama: Kontra Zionisme dan Kontribusi Kelompok Naturei Karta Pada Klausul Perdamaian. *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2015.1101-01>
- UMM, H. (2021). *Tindakan Anti-Semitisme Meningkat di Perancis*. HMJ HI UMM.
- Wirachmi, A. (2021). *Ragam Sekte Yahudi, Nomor 1 Paling Taat di Israel*. International Sindo News.
- Zaluchu, S. E. (2020). Di dalam Penelitian Agama. *Jurnal*, 4, 28-38.